

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi dunia yang kita alami sekarang ini semakin pesat. Kemungkinan perkembangan itu akan terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Seiring dengan kemajuan zaman, tantangan orang tua semakin berat pada situasi dan kondisi semacam ini, sehingga akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir yang akan berdampak positif maupun berdampak negatif pada anak. Terutama bagi mereka yang kurang pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.²

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi saja, sementara mereka lupa akan pembinaan kepribadian. Akibatnya timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Kiranya hal-hal yang terjadi diatas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu di cari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan

²Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah,2015) , hal. 1

agama sejak dini, yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Namun disisi lain kecenderungan orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan formal disekolah, sehingga waktu untuk anak baik disekolah maupun dirumah hampir habis untuk kegiatan tersebut. Dari kenyataan tersebut, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Secara historis, pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat. Pemerintah telah mewajibkan pula pendidikan agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi sekaligus mengamanatkan bahwa pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan. Lebih

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal. 5

spesifiknya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁴

Pendidikan Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Akan tetapi realitas yang terjadi menunjukkan tengah terjadi penurunan minat membaca dikalangan masyarakat. Penurunan minat membaca khususnya membaca Al-Qur'an berdampak pula pada penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi penyebab turunnya minat membaca Al-Qur'an di masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiq Fahmi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, dari penelitian yang berjudul : "Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi kasus di Kelurahan Sambungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang)⁵. Diketahui bahwa terdapat tiga faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qur'an bagi anak yang dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu : *Pertama*, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. *Kedua*, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, acara televisi. *Ketiga*, aspek proses

⁴ Kemenag.go.id diakses 12 November 2019 pukul: 08.00

⁵ Muhammad Amiq Fahmi, *Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar*, skripsi dalam jurnal PAI 1, no.1 (2014): 6

singkat, kurangnya tenaga pendidik. Fenomena penurunan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Pendidikan Nasional), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Hal ini tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya harus mendapat perhatian yang intensif.⁶

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan peraturannya Al-Amin Jibril as. Yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya. Sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ

الْخَاسِرُونَ ١٢١

"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan tepat dan benar. Mereka itulah orang-orang

⁶ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE,2011) , hal. 369

beriman kepadanya. Dan orang-orang yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang merugi."⁷ (Al-Baqarah ayat 121)

Beriman kepada kitab Al-Qur'an adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, teman-teman, tetangga dan lain sebagainya.

Pendidikan Al-Qur'an menjadi *urgent* untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadansi moral yang terjadi pada saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Al-Qur'an yang diturunkan sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca, seperti tertera dalam QS. Al-Alaq 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ° خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ° أَلَمْ نَكْرُمُ ° الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ °
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ °

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁸ (QS. Al-Alaq 1-5).

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Yogyakarta: UII, 1995), hal. 4

⁸Team Mabin An-Nahdliyah Pondok Pesantren Langitan, *Al-Qur'an Pojok Standart Kementerian Agama Republik Indonesia Dilengkapi Waqof Ibtida' dan Ghorib*, (Tuban:Pustaka Mabin,2018),hal. 596

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan *'bi ismi rabbika'* (Dengan nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memiliki bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan "nama Allah" itu.⁹

Demikianlah, Al-Qur'an secara dini menggaris bawahi pentingnya "membaca" dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat. Perintah membaca kedua ditemukan lagi dalam wahyu pertama. Tetapi. Kali ini perintah tersebut dirangkaikan dengan *'wa rabbuka al-akhram'*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar hanya dengan membacanya itu. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ □

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

⁹M. Quraish Shihab, *'Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat'*, (Bandung: Penerbit Mizan,2007),hal.260-263

*mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri'' (Fathir:29-30)*¹⁰

Aisyah r.a pernah mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda :
 ‘‘Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit, ia mendapatkan dua pahala’’. (Hadits Muttafaq ‘alah dan lafal ini dari Muslim)¹¹

Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku cerita, buku pelajaran, maupun yang lainnya. Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar hendaknya membaca dengan tartil. Seperti firman Allah SWT sebagai berikut :

أَوْزِدْ عَلَيَّهِ وَرَتِّلِ آلَ مُرْءَانَ تَرْتِيلاً

*Artinya : ‘‘Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.’’ (QS. Al-Muzamiil:4)*¹²

Menurut pendapat Abdullah bin Ahmad an-Nasafi tartil adalah memperjelas semua bacaan huruf hijaiyyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan ‘‘tartil’’ dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti(*waqaf*).¹³

Supaya materi dapat tersampaikan dan memenuhi indikator pencapaiannya, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode adalah suatu cara

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahman Mushaf Al-Qur’an Asmaul Husna*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu,2014),hal. 437

¹¹Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal.225-226

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna As-Samad*,(Jakarta: Samad,2006),hal. 574

¹³Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*,(Bandung: Mizan,2005),hal.9

yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.¹⁴

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca Al-Qur'an.

Sekarang ini telah tumbuh di Indonesia sekolah-sekolah standar (madrasah), salah satunya adalah Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama para Kyai dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (BP3Q), merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah dan metode ini dinamakan dengan metode An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.53

pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama ‘Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah’ yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹⁵

Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (Cara belajar siswa aktif). Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga, anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal disekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern yang bercirikan Nahdliyin. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan diberbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung, tetapi juga dikabupaten lain, baik di Indonesia hingga keluar negeri. Metode ini juga dipakai dalam pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an para TKI(Tenaga Kerja Indonesia) di Hongkong. Seperti yang dikutip dalam website DDHK News, metode An-Nahdliyah diajarkan Ustadz Sabarudin pada Training Guru Inovatif Dompot Dhuafa Hongkong (DDHK)¹⁶

¹⁵Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan...*, hal. 02

¹⁶DDHK News, 'Metode An-Nahdliyah: Cepat Tanggal Al-Qur'an', dalam <http://dhongkong.org/metode-an-nahdliyah-cepat-tanggap-belajar-al-qur'an> diakses pada 03 Desember 2019 pukul. 16.00

TPQ Sabilillah merupakan salah satu TPQ ada di desa Jeli, Karangrejo, Tulungagung yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Para ustazah di TPQ ini telah menempuh pelatihan dan pendidikan melalui PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an) An-Nahdliyah yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (BPQ) An-Nahdliyah. Dengan mengikuti PGTPQ ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan membekali guru dalam mengelola TPQ. Pada akhir pendidikan, guru TPQ akan memperoleh *syahadah* yang menjadi tolok ukur sebagai guru TPQ yang professional.

Gambaran sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TPQ Sabilillah pada tanggal 05 September 2019 bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih mengalami permasalahan yang tidak sedikit dan sederhana. Dengan hasil wawancara tersebut dapat memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi diantaranya sebagaimana santri didik belum dapat membaca huruf al-Qur'an dengan lancar, artinya belum sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwid yang benar. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri.¹⁷

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah dengan pertimbangan bahwa di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Faruqi pada tanggal 10 September 2019, Pukul 14.00

merupakan salah satu lembaga Taman Pendidikan Qur'an yang memiliki tempat strategis dan mudah dijangkau oleh orang umum. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu. *“Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung”*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung”. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung
2. Untuk memaparkan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung
3. Untuk memaparkan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengembang ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

b. Bagi Ustadz TPQ Sabilillah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri dan calon santri sehingga belajar membaca Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Santri TPQ Sabilillah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Metode An-Nahdliyah

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah suatu tindakan, aktivitas atau aksi atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Metode An-Nadliyah adalah yang ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dan pembiasaan melalui pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.¹⁹

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta:Grasido, 2002), hal.70

¹⁹ Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Terbuka, 1996). Hal, 23

Kemampuan adalah kesanggupan untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar.²⁰ Membaca adalah sesuatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan tetapi melibatkan juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung”, adalah serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nadliyah yang dilakukan oleh ustadz kepada santri didik dengan menggunakan kode ketu yang disampaikan secara klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

²⁰ Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2003), hal.,126

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 02

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran serta abstrak

2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari enam bab yaitu, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : Kajian tentang Al-Qur'an yang didalamnya memuat pengertian Al-Qur'an, pengertian baca tulis Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an, Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an TPQ dengan metode An-Nahdliyah yang didalamnya memuat pengertian metode An-Nahdliyah, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. BAB V Pembahasan, terdiri dari : pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan pembahasan rumusan masalah 3, BAB VI terdiri dari : kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.